



**KELAYAKAN AKSESORIS PENGANTIN DARI BAHAN
LIMBAH KULIT KERANG KOMBINASI MONEL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Emiliana Diah Maharani

NIM. 5402413044

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Emiliana Diah Maharani

NIM : 5402413044

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

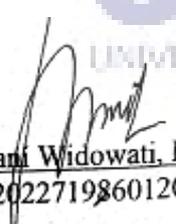
Judul : **Kelayakan Aksesoris Pengantin Dari Bahan Limbah Kulit
Kerang Kombinasi Monel**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 3 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP. 196202271986012001


Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Kelayakan Aksesoris Pengantin Dari Bahan Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel**” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 3 Oktober tahun 2017

Oleh

Nama : Emiliana Diah Maharani

NIM : 5402413044

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Ketua

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 96805271993032010

Panitian:

Sekretaris

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji 1

Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP. 195702201984032001

Penguji 2/ Pembimbing 1

Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP. 196202271986012001

Penguji 3/ Pembimbing 2

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 3 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,



Emiliana Diah Maharani
NIM. 5402413044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Berkreasi, dan kreatif dalam pengelolaan limbah sebagai perkembangan potensi lokal (Emiliana Diah Maharani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orangtua, Ayah wagisan dan Ibu waginah terimakasih atas segala doa dan motivasinya, cinta dan kasih sayang, serta selalu memberi dukungan.
2. Kepada keempat kakak Nur Fuad, Samsul Hadi, Nur Afif, Muhammad Syarif Hidayatulloh dan mbak Siti Rukhoyah serta kedua adik Miftahul Jannah dan Linda hidayatus S. yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Teman-teman Pendidikan Tata Kecantikan UNNES angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat.
5. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Emiliana diah maharani, 2017, Kelayakan Aksesoris Pengantin dari Bahan Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel, Dr. Trisnani Widowati, M.Si dan Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, Pendidikan Tata Kecantikan.

limbah kulit kerang merupakan limbah yang kurang dalam pengelolannya sehingga dapat dikombinasi dengan monel untuk pengembangan desain di sentra monel desa Kriyan kota Jepara, guna meningkatkan potensi lokal sebagai pelengkap untuk dijadikan aksesoris pengantin. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengembangan desain pada kerajinan monel didesa Kriyan Kabupaten Jepara. (2) Untuk mengetahui validitas cara pembuatan aksesoris pengantin dari pengolahan limbah kulit kerang kombinasi monel, (3) Untuk mengetahui kelayakan aksesoris pengantin dari pengolahan limbah kulit kerang kombinasi monel.

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Objek penelitian ini adalah aksesoris pengantin dari bahan limbah kulit kerang kombinasi monel yang berjumlah 8 produk. Validitas instrumen menggunakan *expert judgment*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif presentase. Uji kesukaan oleh 20 responden dinyatakan suka sedangkan uji inderawi oleh tiga panelis ahli (*Expert Judgment*) yang menyatakan layak.

Berdasarkan hasil uji inderawi dari tiga panelis ahli yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu A1 (A) dan A2 (A) yang memperoleh nilai 97% dengan kategori sangat layak, sedangkan aksesoris yang memperoleh nilai terendah yaitu A1 (K) memperoleh nilai 86%. Untuk uji kesukaan oleh masyarakat bahwa nilai tertinggi yaitu aksesoris A1 (K) dengan nilai persentase 86% sedangkan aksesoris yang memperoleh nilai terendah terdapat pada aksesoris A2 (A) dengan nilai persentase 83%. Simpulan penelitian ini adalah (1) aksesoris pengantin dari bahan limbah kulit kerang kombinasi monel sebagai pengembangan antara produk dahulu dan sekarang. (2) Cara pembuatan produk inovatif limbah kulit kerang kombinasi monel sebagai aksesoris pada pengantin di mulai pengumpulan kulit kerang, pembersihan, validitas desain, pembuatan aksesoris dan selanjutnya validitas produk dan penelitian ini peneliti berperan sebagai pengembang desain dan menyediakan bahan limbah kulit kerang, sedangkan proses pembuatan ditempat kerajinan. (3) Limbah kulit kerang kombinasi monel sebagai aksesoris pengantin dinyatakan layak melalui uji inderawi oleh tiga panelis ahli dan uji kesukaan oleh 20 responden dinyatakan sangat suka. (3) Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengembangan desain dan menyediakan bahan, sedangkan proses pembuatan ditempat kerajinan. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan kepada seluruh masyarakat baik pengguna maupun penjual tentang limbah kulit kerang dan monel sebagai aksesoris pada pengantin.

Kata kunci: *Aksesoris pengantin, Limbah kulit kerang, Kombinasi, Monel*

PRAKATA

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Kelayakan Aksesoris Pengantin dari Bahan Limbah kulit Kerang Kombinasi Monel”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa dinanti-nantikan safaat Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
2. Ketua Jurusan PKK yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si dan Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, Pembimbing I dan II yang penuh perhatian dan atas berkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
4. Dra. Marwiyah, M.Pd, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.

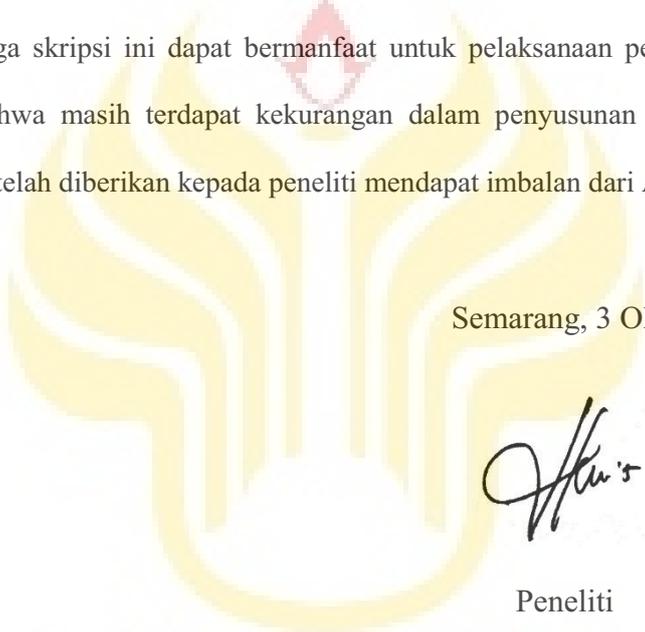
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT. UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Panelis dan responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan dari Allah SWT.

Semarang, 3 Oktober 2017



Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 latar Belakang	1
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	5
1.6 Penegasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kelayakan	8
2.2 Aksesoris Pengantin	8
2.2.1 Tujuan Aksesoris	9
2.2.2 Pengolahan Aksesoris	9
2.2.3 Proses Pembuatan Aksesoris	15
2.3 Limbah Kulit Kerang	37
2.3.1 Limbah Berdasarkan Wujud	38
2.3.2 Limbah Berdasarkan Sumber	39
2.4 Monel	47

2.5 Kerangka Fikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Metode Pendekatan Penelitian	52
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian	53
3.2.1 Objek Penelitian.....	53
3.2.2 Subjek Penelitian	53
3.2.3 Pengelompokan Sampel.....	54
3.3 Pengembangan Desain Aksesoris Pengantin	56
3.3.1 Potensi dan Masalah	56
3.3.2 Pengumpulan Informasi.....	57
3.3.3 Desain Produk.....	57
3.3.4 Validasi Desain	60
3.3.5 Revisi Desain	60
3.3.6 Uji Coba Produk	63
3.3.7 Revisi Produk.....	63
3.3.8 Uji Coba Pemakaian	64
3.3.9 Revisi Produk.....	64
3.4 Tempat Pelaksanaanya.....	64
3.5 Sumber Data.....	64
3.6 Prosedur Penelitian	65
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.7.1 Instrumen Penelitian	65
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	69
3.8.1 Metode Observasi	69
3.8.2 Uji Inderawi	70
3.8.3 Uji Kesukaan.....	71
3.8.4 Metode Dokumentasi.....	72
3.9 Validitas	73
3.9.1 Hasil Validitas Instrumen	74
3.10 Metode Analisis Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Hasil Pengembangan Desain Aksesoris Pengantin.....	79
4.1.2 Hasil Validitas Produk Aksesoris Pengantin Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel.....	83
4.1.3 Hasil Kelayakan Aksesoris Pengantin dari Bahan Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel.....	111
4.1.4 Hasil Penelitian Uji Kesukaan oleh Masyarakat.....	112
4.1.5 Penilaian Aksesoris Uji Inderawi dan Uji Kesukaan	117
4.2 Pembahasan	125
4.2.1 Pengembangan Desain Aksesoris Pengantin	126
4.2.2 Validasi Pembuatan Produk Aksesoris	126
4.2.3 Kelayakan Aksesoris Pengantin dari Bahan Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel	129
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	131
5.1 Simpulan	131
5.2 Saran	131
Daftar Pustaka	132
Daftar Lampiran.....	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kalung Monel	10
Gambar 2. Gelang Monel	11
Gambar 3. Anting Monel	11
Gambar 4. Cincin Monel	12
Gambar 5. Langkah-langkah penggunaan Metode <i>Research and Development</i>	13
Gambar 6. Cetak Kerang Simping	20
Gambar 7. Kawat Monel	21
Gambar 8. Gulungan Kawat Membentuk Per	21
Gambar 9. Hasil Per	21
Gambar 10. Rangkaian Bulatan Kawat Monel	22
Gambar 11. Scan Desain Bentuk Pola	22
Gambar 12. Menyatukan Kerang dan Monel	23
Gambar 13. Hasil Akhir Kalung	23
Gambar 14. Logam Monel	23
Gambar 15. Proses Penempaan	24
Gambar 16. Hasil Cincin Monel	24
Gambar 17. Proses Pengikiran Cincin Monel	24
Gambar 18. Hasil akhir Cincin	25
Gambar 19. Proses Pemotongan Logam Monel	25
Gambar 20. Mesin Bobok	26
Gambar 21. Hasil Gelang Monel	26
Gambar 22. Pemolesan Gelang	26
Gambar 23. Hasil Gelang	26

Gambar 24. Monel Kawat	27
Gambar 25. Monel Batang	27
Gambar 26. Potongan Monel Kawat	27
Gambar 27. Batang Kawat Monel	28
Gambar 28. Hasil Kerangka Anting	28
Gambar 29. Hasil Anting	28
Gambar 30. Kawat Monel	29
Gambar 31. Gulungan Kawat membentuk Per	30
Gambar 32. Hasil Per	30
Gambar 33. Rangkaian Bulatan Kawat Monel	30
Gambar 34. Hasil Akhir Kalung	31
Gambar 35. Logam Monel	31
Gambar 36. Proses Penempaan	32
Gambar 37. Hasil Cincin Monel	32
Gambar 38. Proses Pengikiran Cincin Monel	32
Gambar 39. Hasil Akhir	33
Gambar 40. Proses Pemotongan	33
Gambar 41. Mesin Bobok	34
Gambar 42. Hasil Gelang	34
Gambar 43. Pemolesan Gelang	34
Gambar 44. Hasil Gelang	34
Gambar 45. Monel Kawat	35
Gambar 46. Monel Batang	35
Gambar 47. Potongan Monel Kawat	35
Gambar 48. Batang Monel	36

Gambar 49. Hasil Kerangka Anting	36
Gambar 50. Hasil Anting	36
Gambar 51. Kerang Dara	40
Gambar 52. Kerang Hijau	40
Gambar 53. Kerang Tiram	41
Gambar 54. Kerang Simping	41
Gambar 55. Kerang Kepah/Remis	43
Gambar 56. Kerang Pisau	44
Gambar 57. Kerang Kijing	44
Gambar 58. Kerang Bulu	45
Gambar 59. Kerang Tahu	46
Gambar 60. Cetak Kerang Simping	93
Gambar 61. Kawat Monel	94
Gambar 62. Gulungan Kawat Membentuk Per	94
Gambar 63. Hasil Per	94
Gambar 64. Rangkaian Bulatan Kawat Monel	95
Gambar 65. Scan Desain Bentuk Pola	95
Gambar 66. Penyatuan Kerang dan Monel	95
Gambar 67. Hasil Kalung	95
Gambar 68. Logam Monel	96
Gambar 69. Proses Penempaan	96
Gambar 70. Hasil Cincin	96
Gambar 71. Proses Pengikiran	97
Gambar 72. Hasil cincin	98
Gambar 73. Proses Pematangan	98

Gambar 74. Mesin Bobok	99
Gamabr 75. Hasil Gelang Monel	99
Gambar 76. Pemolesan Gelang	99
Gambar 77. Hasil Kerang	99
Gambar 78. Monel Kawat	100
Gambar 79. Monel batang	100
Gambar 80. Protongan Monel Kawat	100
Gambar 81. Batang Kawat Monel	101
Gambar 82. Hasil Kerangka Anting	101
Gambar 83. Hasil Akhir Anting	101
Gambar 84. Kawat Monel	103
Gambar 85. Gulungan Kawat	103
Gambar 86. Hasil Per	103
Gambar 87. Rangkaian Bulatan Kawat Monel	104
Gambar 88. Hasil Akhir Kalung	104
Gambar 89. Logam Monel	105
Gambar 90. Proses Penempaan	105
Gambar 91. Hasil Cincin	105
Gambar 92. Proses Pengikiran	106
Gambar 93. Hasil Akhir	106
Gambar 94. Proses Pematangan logam	107
Gambat 95. Mesin Bobok	107
Gambar 96. Hasil Gelang Monel	107
Gambar 97. Pemolesan Gelang	108
Gambar 98. Hasil Gelang	108

Gambar 99. Monel Kawat	108
Gambar 100. Monel Batang	108
Gambar 101. Potongan monel kawat	109
Gambar 102. Batang Kawat Monel	109
Gambar 103. Hasil Kerangka Anting	109
Gambar 104. Hasil Anting	110
Gambar 105. Aksesoris A1 (K)	116
Gambar 106. Aksesoris A2 (K)	117
Gambar 107. Aksesoris A3 (K)	118
Gambar 108. Aksesoris A4 (K)	119
Gambar 109. Aksesoris A1 (A)	120
Gambar 110. Aksesoris A2 (A)	121
Gambar 111. Aksesoris A3 (A)	122
Gambar 112. Aksesoris A4 (A)	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persiapan peralatan dilakukan untuk mempermudah pada saat proses eksperimen. Alat yang harus disiapkan antara lain	16
Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian	16
Tabel 3. Sampel Aksesoris	53
Tabel 4. Produk Aksesoris	56
Tabel 5. Aksesoris Desain	60
Tabel 6. Skor Penilaian Uji Inderawi	64
Tabel 7. Skor Penilaian Uji Kesukaan	71
Tabel 8. Interval persentasi dan kriteria uji kesukaan.....	76
Tabel 9. Interval persentasi dan kriteria uji inderawi.....	77
Tabel 10. Perbandingan Aksesoris yang sebelum dan sesudah Pengembangan.....	78
Tabel 11. Hasil Validatoe 1	82
Tabel 12. Hasil Validator 2	83
Tabel 13. Hasil Validator 3	84
Tabel 14. Hasil uji validitas produk dari 3 validator ahli	85
Tabel 15. Alat yang digunakan pada eksperimen.....	87
Tabel 16. Bahan yang digunakan dalam penelitian	90
Tabel 17 Hasil Uji Inderawi	110
Tabel 18. Hasil Uji Kesukaan	113

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Grafik Hasil Uji Validitas Produk dari 3 Validator Ahli	86
Diagram 2. Grafik Hasil Uji Inderawi	111
Diagram 3. Grafik Hasil Kelayakan Aksesoris Pengantin	112
Diagram 4. Grafik Hasil Uji Kesukaan	114
Diagram 5. Grafik Hasil Penelitian Uji Kesukaan	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Lembar Penilaian Uji Inderawi.....	135
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Penilaian Uji Kesukaan.....	140
Lampiran 3 Kisi-kisi Penilaian Uji Validasi Produk.....	145
Lampiran 4 Hasil Validasi Produk oleh Pakar Aksesoris	150
Lampiran 5 Data Hasil Validasi dari 3 Validator Ahli	152
Lampiran 6 Hasil Uji Kesukaan oleh 20 Responden	153
Lampiran 7 Hasil Validasi Instrumen	156
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian	157
Lampiran 9 Surat Pernyataan Uji Inderawi oleh Panelis Ahli	158
Lampiran 10 Surat Keterangan Validator	161
Lampiran 11 Surat Pernyataan Validasi Instrumen	164
Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin yang Bersangkutan dengan Skripsi ..	165



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Limbah mempunyai beberapa jenis salah satunya limbah yang ada didaerah laut tepatnya di kota Jepara yaitu limbah kulit kerang. Kulit kerang mempunyai berbagai jenis yaitu: kulit kerang dara, kulit kerang hijau/kijeng, kulit kerang simping, kulit kerang kepah, kulit kerang tiram. Bentuk jenis kulit kerang sangat berbeda-beda khususnya untuk kulit kerang simping yang bentuknya bulat, pipih, tipis, dan berwarna putih berkilau, untuk itu dalam pembuatan aksesoris pengantin di ambil dari bahan limbah kulit kerang simping. Kulit kerang simping bisa di olah dengan berbagai bentuk yang menyerupai mutiara yang sifatnya berkilau. Pada dasarnya limbah kulit kerang memang kurang maksimal dalam mengelolohannya, untuk itu supaya dalam pemanfaatannya meningkat bisa dijadikan berbagai aksesoris salah satunya aksesoris pengantin.

Pengantin adalah dua orang dewasa (laki-laki dan wanita) yang akan melangsungkan prosesi pernikahan. Aksesoris pengantin berperan penting dalam melengkapi pengantin tidak hanya dalam busana daerah, busana internasional, tata rias wajah dan rambut, tetapi menggunakan aksesoris pengantin agar terlihat lebih anggun. Kesempurnaan menggunakan aksesoris pengantin merupakan keinginan setiap kaum wanita di dunia. Aksesoris bertujuan untuk keserasian dalam berpenampilan, untuk itu menggunakan berbagai aksesoris yang digunakan yaitu diatas kepala, leher, pergelangan tangan, jari tangan, pinggang dan telinga. Aksesoris tersebut sangat dibutuhkan saat prosesi pernikahan untuk menunjang

rasa percaya diri, khususnya pada kaum wanita sebagaimana menjadi pusat perhatian. Sesuai perkembangannya di zaman modern sekarang ini agar tetap tidak menghilangkan kesan keanggunan untuk itu di buat banyak sekali macam aksesoris pengantin.

Macam aksesoris pengantin tidak hanya di pakai dalam prosesi pernikahan saja, tetapi juga bisa untuk seserahan dalam pernikahan. Bahan aksesoris pada umumnya terbuat dari logam mulia yaitu emas dan perak, bisa juga monel. Bahan tersebut dapat pula dikombinasikan dengan pernak pernik seperti permata, mutiara, dan batu-batuan. Jenis dalam seserahan pada dasarnya diberikan berupa 1 (satu) set seperangkat perhiasan kepada pihak kaum wanita. Hal terpenting dalam aksesoris pengantin pada dasarnya terdapat unsur keindahan yang perannya menghiasi bagian-bagian tertentu sesuai penggunaannya. Penggunaan aksesoris khususnya untuk kaum wanita sudah bervariasi hasilnya, dengan perkembangan dan perubahan zaman syarat-syarat bahan yang digunakan untuk pembuatan aksesoris juga sangat bervariasi yaitu aksesoris yang sifatnya berkilau dan menimbulkan kesan menarik, dengan memanfaatkan bahan limbah sebagai aksesoris pengantin.

Agar aksesoris dapat memenuhi peneliti membutuhkan monel. Monel merupakan jenis logam yang dipilih karena mempunyai keunikan warna yang tidak dapat memudar dan luntur ataupun berkarat, untuk yang tidak tahu monel didaerah lainnya biasanya menyebutnya baja putih. Monel juga bisa dikatakan jenis logam yang hampir mirip dengan emas putih yang mana jenis logam ini di manfaatkan untuk pembuatan aksesoris seperti kalung, gelang, anting-

anting, cincin dan lain sebagainya. Monel terdapat dua jenis yaitu jenis monel batang yang bentuknya melebar dan jenis monel kawat bentuknya hampir mirip dengan kawat yang berbeda warnanya kawat lebih kusam sedangkan monel seperti emas putih. Peneliti mengambil monel karena di daerah Jepara mempunyai kerajinan monel khususnya di daerah Kriyan yang sudah berkembang pesat menjadi sentra monel. Sehingga limbah kulit kerang dan monel dapat dikembangkan melalui berbagai macam desain aksesoris menjadi aksesoris pengantin, maka disusunlah skripsi dengan judul **“KELAYAKAN AKSESORIS PENGANTIN DARI BAHAN LIMBAH KULIT KERANG KOMBINASI MONEL”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan desain pada kerajinan monel di desa Kriyan Kabupaten Jepara.
2. Kurangnya pemanfaatan limbah kulit kerang kombinasi monel digunakan untuk pembuatan aksesoris pengantin.
3. Pemanfaatan aksesoris pengantin dari limbah kulit kerang kombinasi monel kurang dikembangkan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan desain pada kerajinan monel didesa Kriyan Kabupaten Jepara.
2. Validitas pembuatan aksesoris pengantin dari pengelolaan limbah kulit kerang kombinasi monel.
3. Kelayakan aksesoris pengantin dari limbah kulit kerang kombinasi monel.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana pengembangan desain pada kerajinan monel didesa Kriyan Kabupaten jepara?
2. Bagaimana validitas cara pembuatan aksesoris pengantin dari bahan limbah kulit kerang kombinasi monel ?
3. Bagaimana kelayakan aksesoris pengantin dari bahan limbah kulit kerang kombinasi monel ?

1.5 TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan desain pada kerajinan monel didesa Kriyan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui cara pembuatan aksesoris pengantin dari pengolahan limbah kulit kerang kombinasi monel.

3. Untuk mengetahui kelayakan aksesoris pengantin dari pengilahan limbah kulit kerang kombinasi monel.

1.6 MANFAAT

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengembangan desain pada kerajinan monel didesa Kriyan Kabupaten Jepara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana validitas pembuatan aksesoris pengantin dari pengelolaan limbah kulit kerang kombinasi monel.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pengguna dalam pemanfaatan limbah kulit kerang kombinasi monel untuk pembuatan aksesoris pengantin.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga dijelaskan beberapa istilah yang berketaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

1. Kelayakan

Kelayakan adalah perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Aksesoris Pengantin

Menurut Alex Newman & zakee Sharibb (2009: 20) bahwa: “*Accessory / accessories is a term used to describe items such as bags, gloves, hats etc. That, if well chosen, can complement and complete an outfit*”. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa aksesoris adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu barang seperti tas, sarung tangan, topi, dan lain-lain. Dan jika dipilih dengan baik, dapat melengkapi busana.

Dalam pelaksanaan upacara perkawinan, tahapan akad nikah dan bersanding adalah acara yang paling ramai dihadiri sanak saudara, handai tolan serta undangan lainnya. Selain rumah yang dihiasi lengkap dengan aksesorisnya. Kedua pengantin adalah “raja sehari” yang sangat dibanggakan keluarga dan para kerabat (Tarigan, Nismawati. 2009: 28)

3. Limbah Kulit Kerang

Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya (Zahra, E. Lutfia. 2015: 3)

Kulit kerang simping atau *Amusium Pleuronectes* adalah salah satu hasil kekayaan alam biota laut yang mudah ditemui terutama pada kawasan perairan indonesia. kulit kerang jenis ini merupakan salah satu limbah laut yang sering dijumpai (W. Armando, Arif dkk. 2013)

4. Monel

Menurut indiyanto, (2010 : 36) Logam nikel adalah suatu logam yang berwarna putih perak, mempunyai berat jenis 8,90 dengan titik leleh 1445°Celsius

dan titik lebur (boiling poin) 2730°Celsius, termasuk nilai ekonomisnya mahal kira-kira 3 kali lipat nilai ekonomis (harga) logam tembaga.

Dengan demikian penelitian ini merupakan “Kelayakan Aksesoris Pengantin dari Bahan Limbah Kulit Kerang Kombinasi Monel”. penelitian akan melakukan dengan memanfaatkan limbah kulit kerang dikombinasi dengan monel yang akan dijadikan sebagai aksesoris pengantin. Kulit kerang simping mempunyai kulit yang tipis, lebar dan berkilau seperti permata. Monel mempunyai sifat warna yang tidak memudar ataupun berkarat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelayakan

Kelayakan adalah 1. perihal layak (patut, pantas); 2. Perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 803)

2.2 Aksesoris Pengantin

Aksesoris adalah barang-barang yang dikenakan penari selain busana. Contoh: kalung, gelang, sabuk, mahkota, dan anting (Rukmono Suryanto, *et al.*, 2010: 341). Aksesoris adalah perlengkapan busana seperti giwang, kalung, gelang, cundhuk, dan jungkat yang digunakan untuk menambah keindahan suatu pertunjukkan tari. Aksesoris juga perlengkapan properti, yaitu kelengkapan alat yang yang digunakan dalam pemetasan karya seni tari (Sigit Astono, Dkk. 2006: 85). Aksesoris adalah pelengkap dalam busana. Wanita muslimah juga memerlukan aksesoris untuk menunjang penampilan. Aksesoris itu sendiri misalnya kalung, gelang, cincin, bros, dan korsase bunga yang sangat efektif meninggalkan gaya (Zains Lelee M, 2012:7). Penelitian (paramitha, 2015:14) Aksesoris merupakan penghias penampilan atau sebagai penunjang penampilan. Selain itu aksesoris digunakan karena aksesoris sesuai dengan karakter pribadi pemakaiannya. Namun tidak sedikit wanita yang menggunakan aksesoris dengan mengikuti trend saat ini. Karena model dan bentuk sesuai dengan perkembangan trend. Selain itu penggunaan aksesoris juga disesuaikan dengan acara pemakaiannya. Menurut Purnawanti (2011: 1) menyatakan Aksesoris adalah

bagian penyerta yang dinilai sangat penting untuk menunjang penampilan. Baju atau gaun yang indah akan semakin nampak menawan jika dilengkapi aksesoris.

Pengantin adalah “raja sehari” yang sangat dibanggakan keluarga dan para kerabat (Tarigan Nismawati, 2009: 28)

2.2.1 Tujuan Aksesoris

Purnawanti (2011: 3) tujuan kepemilikan aksesoris setiap orang pasti berbeda. Berikut ini tiga tipe tujuan kepemilikan aksesoris.

2.2.1 Aksesoris Barang Koleksi

Seseorang gemar membeli dan mengumpulkan aksesoris bukan untuk dipakai, melainkan sebagai barang koleksi. Fenomena seperti ini memang sering dijumpai. Seseorang memiliki bermacam-macam aksesoris, bahkan dari beberapa negara luar, hanya sebagai kepentingan koleksi. Alasannya, orang tersebut hanya gemar mengumpulkan aksesoris-aksesoris unik dari beberapa daerah’

2.2.2 Aksesoris Sebagai Pelengkap

Tipe seseorang paling masuk akal, sesuai dengan fungsi aksesoris, yaitu sebagai hiasan pelengkap penampilan, bukan sebagai barang koleksi. Orang tipe ini cenderung memborong berbagai aksesoris karena memang gemar mengenakan aksesoris. Orang tersebut akan merasa perlu memberi aksesoris tertentu yang sedang tren. Orang tersebut tidak mau tertinggal masalah barang penunjang penampilan. Motif pembelian atau kepemilikannya pun jelas yaitu, untuk digunakan dalam setiap penampilan.

2.2.3 Aksesoris untuk dijual

Tipe terakhir, seseorang memberi atau membuat aksesoris untuk kepentingan bisnis. Menciptakan sebuah usaha dari aksesoris bertujuan menjadikan aksesoris sebagai kepentingan bisnis. Khususnya bagi orang yang tidak bisa membuat sendiri, biasanya berburu aksesoris ke tempat-tempat atau ke kota-kota tertentu. Aksesoris yang dipilih pun tentu saja harus unik.

Bagi penjual aksesoris yang membuat sendiri barang dagangannya, ia akan berusaha mencari referensi model aksesoris yang tengah menjadi tren. Pembuat aksesoris harus memiliki kreativitas tinggi agar model aksesoris yang diciptakan dapat disukai konsumen, pada intinya pembuat aksesoris harus mengikuti tren fashion. Penjual jangan pernah bermimpi terlalu jauh untuk menggeluti bisnis ini karena bisnis aksesoris sama dengan bisnis kreativitas.

2.2.2 Penggolongan Aksesoris

Aksesoris tergolong tradisional dan modern atau populer. Aksesoris yang tergolong modern yaitu yang dibuat dari macam-macam bahan, banyak terdapat dipasaran, dan pemakainya dalam mengenakan tidak terkait waktu serta kesempatan. Bahan yang digunakan untuk membuat aksesoris pelengkap busana beraneka ragam, seperti kain, plastik, gelas, kerang, kulit, kayu dan lain sebagainya (Etin Solihatin *et al.*, 2015:4). Aksesoris yang tergolong tradisional yaitu yang dibuat dari bahan logam mulia, biasanya terdapat di pasar-pasar tradisional, dan pemakaiannya sesuai kesempatan.

Pemakaian aksesoris bisa memberikan kenyamanan, membuat sebagian orang lebih nyaman selain itu bisa melengkapi busana pengantin yang dikenakan.

Bagi calon pengantin pastinya membutuhkan pertimbangan dalam memilih perhiasan atau aksesoris untuk memberi kesan lebih dan citarasa. Selain itu berdasarkan bentuknya maka aksesoris juga dikaitkan dengan peran gender bagi pemakaiannya.

2.2.2.1 Mahkota

Mahkota merupakan hiasan yang diletakkan dikepala. Mahkota bisa dipergunakan untuk mempercantik hiasan kepala: rambut ataupun hijab. Mahkota bermanfaat menahan rambut, jilbab, dari wajah atau mata.

2.2.2.2 Kalung

Kalung merupakan salah satu aksesoris yang sering sekali digunakan oleh wanita serta dipakai melingkar dileher. Kalung biasanya dibuat dengan berantai dan sebagian besar disertakan bersama liontin. Kalung juga bisa dibuat bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kayu, dan kerang, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.



Gambar 1. Kalung monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2.2.2.3 Gelang

Gelang adalah salah satu perhiasan yang digunakan pada pergelangan tangan. Gelang pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai atau karet juga bisa

disertai dengan manik-manik. Gelang juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kayu, kerang, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.



Gambar 2. Gelang monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2.2.2.4 Anting

Anting adalah perhiasan yang dipakai dengan cara ditindik ditelinga. Istilah lain anting adalah giwang. Anting biasanya dipakai oleh para wanita. Bentuk anting tidak sesuai dengan ukuran lingkaranya. Anting bisa dibuat dari batu, berlian, mutiara, kristal, kayu, kerang dengan bentuk dan ukuran yang berbeda. Sekarang banyak sekali model-model anting baru yang bisa disesuaikan dengan pakaian dan bahkan tidak jarang satu model hanya dimiliki oleh satu orang.



Gambar 3. Anting monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2.2.2.5 Cincin

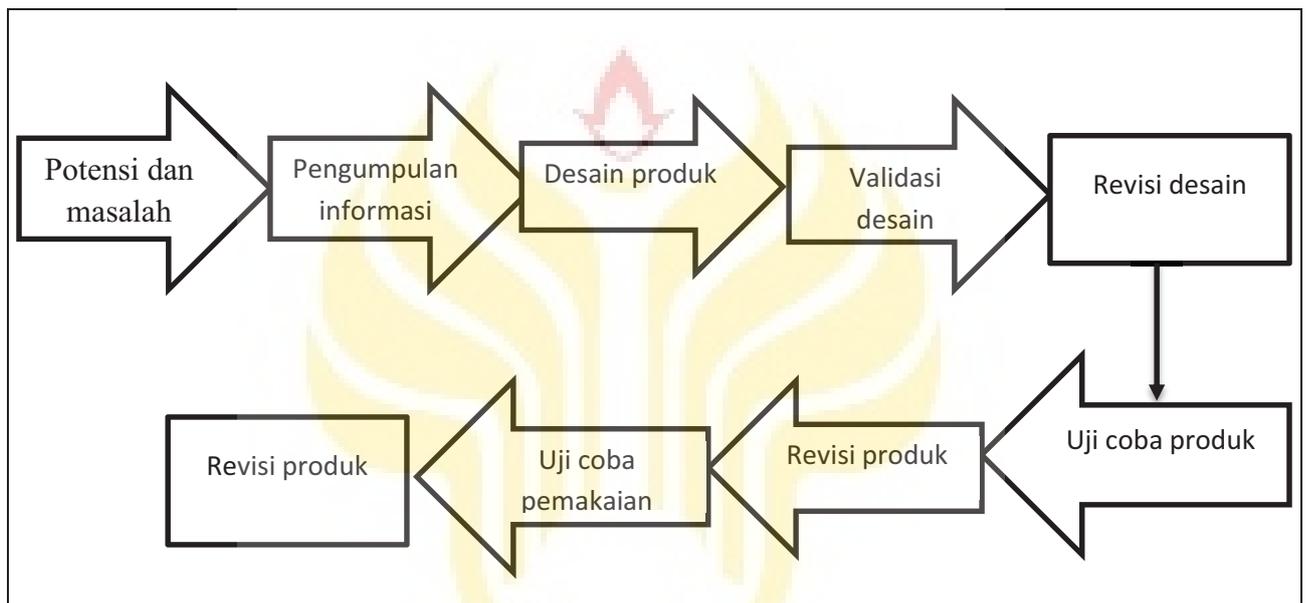
Cincin adalah salah satu perhiasan yang digunakan pada pergelangan jari. Cincin pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai atau karet juga bisa disertai dengan manik-manik. Cincin juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.



Gambar 4. Cincin monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian aksesoris pengantin adalah suatu pelengkap khususnya untuk kaum wanita (calon pengantin wanita) dalam berbusana yang dapat menunjang penampilan dan menimbulkan rasa percaya diri. Aksesoris pengantin itu sendiri antara lain: mahkota, kalung, anting, gelang dan cincin. Seiring perkembangan *trend* saat ini aksesoris pengantin menjadi salah satu kebutuhan utama untuk melengkapi kebutuhan seorang calon pengantin. Model dan bentuk aksesoris pengantin banyak sekali beraneka ragam, ada yang terbuat dari bahan limbah dan ada juga yang menjadikan pita, mutiara, manik-manik, dan permata sebagai bahan aksesoris. Kelengkapan dalam menggunakan aksesoris menjadi bentuk dari kepribadian seorang pengantin.

Aksesoris monel di desa Kriyan Kabupaten Jepara dikembangkan dengan pengembangan desainnya dengan mempunyai model pengembangan. Model pengembangan tersebut merupakan model pengembangan yang juga dikenal dengan model R&D mempunyai 10 tahap atau langkah pengembangan (sugiyono 016:409) digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 5. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development*

2.2.3 Proses Pembuatan Aksesoris

2.2.3.1 Desain Aksesoris Pengantin Kupu-Kupu dan Air Mata



(Sumber: Peneliti, 2017)



(Sumber: Peneliti, 2017)

2.2.3.2 Persiapan Alat dan Bahan

berikut alat dan bahan pembuatan aksesoris:

a. Alat

Tabel 1. Persiapan peralatan dilakukan untuk mempermudah pada saat proses eksperimen. Alat yang harus disiapkan antara lain

No	Nama Alat	Gambar	Kegunaan
1.	Palu		Untuk menempa bahan monel yang sudah dipanaskan yang nantinya dibentuk sesuai dengan keinginan.
2.	Paron		Untuk sebagai dasaran atau alas sebagai tempat untuk menempa bahan monel,
3.	Gunting		Sebagai alat pemotong bahan monel, baik berupa lembaran plat maupun kawat,
4.	Kikir		Untuk mengurangi, membentuk. Dan merapikan barang yang dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan dan digunakan untuk membuat motif monel.
5.	Plon		Untuk melubangi bahan

			monel yang berupa lembaran plat yang mempunyai tebal 0,2 mm-1,5 mm.
6.	Sumpit		Untuk memegang barang monel yang kecil sesuai ukuran monelnya.
7.	Tang		Untuk memotong kawat dan memegang monel
8.	Bur Besi		Melubangi bahan monel yang sangat tebal.
9.	Tanggam Besi		Untuk menjepit barang monel bila barang akan dikikir atau di potong sesuai kebutuhan.
10.	Dinamo		Untuk memoles barang monel dan mengampelas

			yang bentuk permukaannya rata.
11.	Kompur Minyak		Untuk membuat api pembakaran barang yang akan ditempa agar mendapatkan bentuk yang sesuai dengan keinginan.
12.	Ketam		Untuk menjempit barang monel bila akan dikikir.
13.	Gergaji Besi		Untuk memotong bahan monel baik yang berupa pipa, lembaran dan kawat.

b. Bahan

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama bahan	Gambar	Kegunaan
1	Monel		Untuk membuat produk kerajinan ini menggunakan jenis bahan baku monel rongsok dan monel baru yang berupa lembaran plat, pipa, dan kawat
2	Kerang		Untuk pengganti mutiara,

	simping		permata dll
3	Lamsol (watu ijo)		Untuk memoles permukaan barang kerajinan monel yang menjadikan permukaannya menjadi halus dan mengkilap, bentuknya berupa batangan.
4	Minyak tanah		Untuk bahan bantu membuat api pembakaran bila bahan monel hendak ditempa atau dikentheng.
5	Kain		Untuk landasan bila barang monel akan dipoles. Adapun jenis kain yang digunakan kain yang halus dan ulet.
6	Amplas		Untuk memperhalus permukaan.

(Sumber: Hasil penelitian,2017)

3 Tahap Pelaksanaan Ekperimen

Tahap pelaksanaan Pembuatan aksesoris pengantin dari bahan limbah kombinasi monel.

Aksesoris pertama (desain kupu-kupu):

1. Tahap awal penyortiran limbah kulit kerang, limbah kerang yang dipilih adalah kulit kerang simping, yang mempunyai warna yang berkilau dan teksturnya yang tipis.
2. Setelah itu kerang simping dicuci bersih dengan cairan kimia HCL untuk membersihkan kerang agar warnanya lebih terlihat berkilau dan bersih. Kemudian kerang tersebut di jemur atau diangin-anginkan untuk mengeringkan kulit kerang simping.
3. Setelah kering, kulit kerang simping di potong sesuai desain yang diinginkan dengan mesin bobok
4. Setelah kulit kerang simping sudah dipotong sesuai desain yang diinginkan yaitu bentuk kupu-kupu, selanjutnya membuat monel agar bisa dikombinasikan dengan kerang sebagai berikut:



Gambar 6. Cetak kerang simping
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

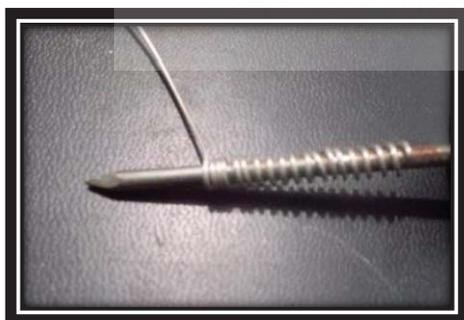
a) Kalung

1. Tahap awal siapkan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya tidak terkecuali dengan kulit kerang yang sudah dibersihkan dan monel.
2. Langkah pertama buat untuk lingkaran kalung dengan monel kawat sebagai bahan utama dalam pembuatan kalung rantai. Desain ini menggunakan kawat monel ukuran 0,5 mm.

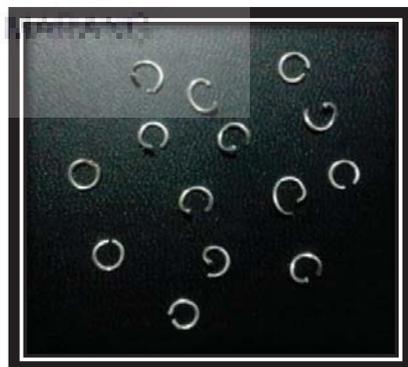


Gambar 7. kawat Monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

3. Kawat mulai dibentuk pergulungan, dilakukan dengan menggunakan kawat besi yang ukurannya sesuai dengan yang diinginkan. Dibantu dengan alat tang dan tangam penjempit, setelah itu dipotong-potong tiap lingkarannya.



Gambar 8. gulungan kawat membentuk per



Gambar 9. hasil per

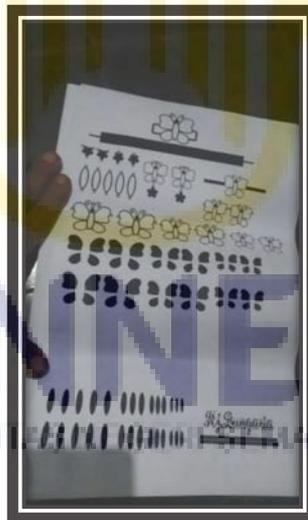
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Merangkai potongan-potongan kawat. Dalam pemotongan ini harus menggunakan kesabaran dan ketekunan.



Gambar 10. Rangkaian Bulatan kawat Monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

5. Selanjutnya pembuatan monel dalam bentuk desain yaitu kupu-kupu, desainnya discan dulu biar nanti bisa dibuat pola.



Gambar 11. Scan desain terus dibuat pola
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

6. Kemudian setelah monel dalam bentuk kupu-kupu sudah jadi, maka selanjutnya menyatukan antara monel dan kulit kerang yang sudah di potong.



Gambar 12. Menyatukan kerang dan monel



Gambar 13. Hasil akhi

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

b) Cincin

Langkah-langkah pembuatan cincin kombinasi kerang berbentuk kupu-kupu sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan cincin kombinasi kerang ini mempersiapkan logam monel yang cukup tebal. Dengan menggunakan logam monel ini akan mempermudah dalam pembentukan cincinnya diperlukan adanya bantuan pemanasan monel bertujuan mempermudah dalam proses pembentukan cincin.



Gambar 14. logam monel

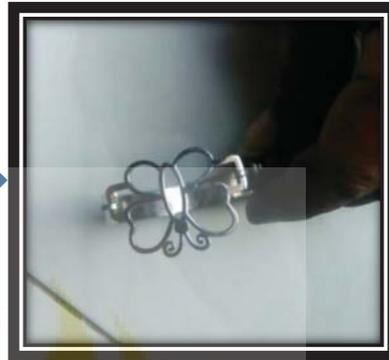
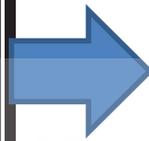
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Selanjutnya pembuatan cincin secara globalnya. Dalam pembentukan cincin monel setelah pemanasan di tungku, mulailah proses penempatan bahan monel sampai menyerupai kerangka cincin. Proses pembuatan cincin monel

dilakukan secara berulang-ulang saat penempaan, supaya bentuknya akan lebih maksimal.



Gambar 15. Proses penempaan



Gambar 16. Hasil cincin monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

3. Pembuatan selanjutnya setelah sudah selesai dalam pembuatan cincin. Langkah selanjutnya adalah pengikiran kerangka cincin. Dalam proses pengikiran kerangka cincin diperlukan alat ketem bertujuan untuk menjempit cincin dengan alatnya agar cincin tersebut mudah dibentuk atau dikikir.



Gambar 17. proses pengikiran cincin monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Proses penghalusan dan mengkilapkan warna bentuk cincin, setelah itu dengan proses pengmolesan.
5. Setelah itu membuat bentuk liontin cincin sesuai yang diinginkan.

6. Proses selanjutnya adalah pemasangan kerang sesuai dengan desain yang sudah disiapkan. Dalam proses ini dalam penempelan kerang simping yang diapit dengan monel di tempelkan menggunakan lem. Tujuannya agar kerang menempel dengan monel.



Gambar 18. Hasil akhir
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

c) Gelang

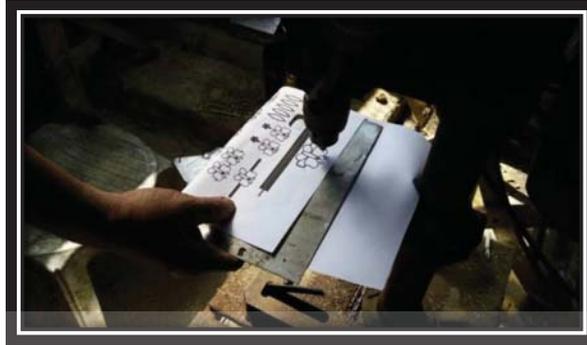
Langkah-langkah dalam pembuatan gelang monel kombinasi limbah kerang simping sebagai berikut :

1. Proses pertama siapkan logam monel kawat



Gambar 19. Proses pemotongan logam monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Tempel gambar yang sudah di scan yang berbentuk pola
3. Pola yang sudah ditempel pada monel mulai di potong dengan mesin bobok.



Gambar 20. Mesin bobok
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Potong dengan alat mesin bobok.



Gambar 21. Hasil gelang monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

5. Tahap selanjutnya proses pemolesan menggunakan dinamo bertujuan mendapatkan hasil gelang yang halus dan mengkilap.



Gambar 22. pemolesan gelang



Gambar 23. hasil gelang

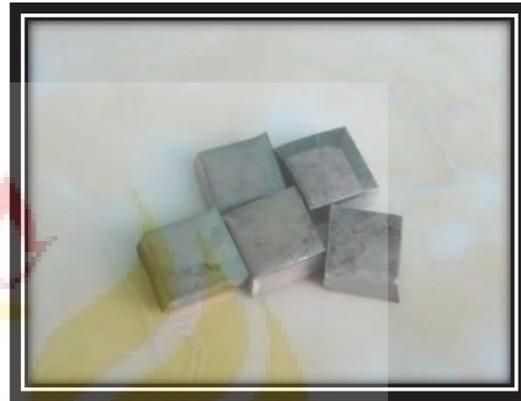
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

d) Anting-anting

1. Pertama siapkan monel kawat dan monel batang. Tujuannya untuk ujung pangkal anting supaya bisa masuk kedalam lubang telinga.



Gambar 24. monel kawat



Gambar 25. Monel batang

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Selanjutnya monel kawat di di potong 2 bagian untuk kanan dan kiri telinga menggunakan tang. Ukuran kawat sesuai selera keinginan pelanggan. Setelah itu potongan kawat di bentuk melengkung.
3. potong lagi monel kawatnya kecil-kecil dan di bentuk melingkar kegunaanya untuk mengaitkan antara lengkungan untuk telinga dan liontinnya.



Gambar 26. potongan monel kawat

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

- Langkah selanjutnya pembuatan tempat liontinnya dengan menggunakan batang monel di bentuk sesuai desain.



Gambar 27. batang kawat monel



Gambar 28. Hasil kerangka anting

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

- Penempelan kulit kerang simping dengan monel dengan lem.



Gambar 29. Hasil akhir anting

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

Aksesoris kedua (desain Air Mata):

- Tahap awal penyortiran limbah kulit kerang, limbah kerang yang dipilih adalah kulit kerang simping, yang mempunyai warna yang berkilau dan teksturnya yang tipis.
- Setelah itu kerang simping dicuci bersih dengan cairan kimia HCL untuk membersihkan kerang agar warnanya lebih terlihat berkilau dan bersih.

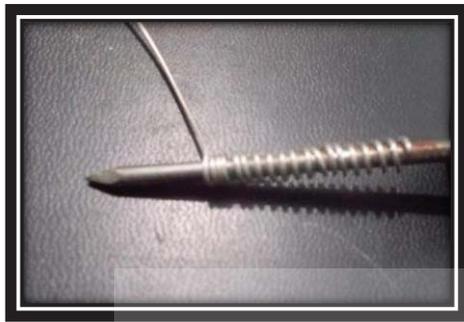
Kemudian kerang tersebut di jemur atau diangin-anginkan untuk mengeringkan kulit kerang simping.

3. Setelah kering, kulit kerang simping di potong sesuai desain yang diinginkan dengan mesin bobok
4. Setelah kulit kerang simping sudah dipotong sesuai desain yang diinginkan yaitu bentuk mata air, selanjutnya membuat monel agar bisa dikombinasikan dengan kerang sebagai berikut:
 - a. Kalung
 1. Tahap awal siapkan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya tidak terkecuali dengan kulit kerang yang sudah dibersihkan dan monel.
 2. Langkah pertama buat untuk lingkaran kalung dengan monel kawat sebagai bahan utama dalam pembuatan kalung rantai. Desain ini menggunakan kawat monel ukuran 0,5 mm.



Gambar 30. kawat Monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

3. Kawat mulai dibentuk pergulungan, dilakukan dengan menggunakan kawat besi yang ukurannya sesuai dengan yang diinginkan. Dibantu dengan alat tang dan tanggam penjempit, setelah itu dipotong-potong tiap lingkarannya.



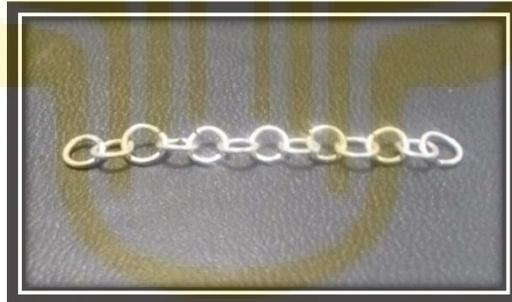
Gambar 31. gulungan kawat membentuk per



Gambar 32. hasil per

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Merangkai potongan-potongan kawat. Dalam pemotongan ini harus menggunakan kesabaran dan ketekunan.



Gambar 33. Rangkaian Bulatan kawat Monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

5. Selanjutnya pembuatan monel dalam bentuk desain yaitu air mata, desainnya discan dulu biar nanti bisa dibuat pola.
6. Kemudian setelah monel dalam bentuk air mata sudah jadi, maka selanjutnya menyatukan antara monel dan kulit kerang yang sudah di potong.



Gambar 34. Hasil akhir kalung
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

b. Cincin

Langkah-langkah pembuatan cincin kombinasi kerang berbentuk kupu- kupu sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan cincin kombinasi kerang ini mempersiapkan logam monel yang cukup tebal. Dengan menggunakan logam monel ini akan mempermudah dalam pembentukan cincinnya diperlukan adanya bantuan pemanasan monel bertujuan mempermudah dalam proses pembentukan cincin.



Gambar 35. logam monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Selanjutnya pembuatan cincin secara globalnya. Dalam pembentukan cincin monel setelah pemanasan di tungku, mulailah proses penempatan bahan monel sampai menyerupai kerangka cincin. Proses pembuatan cincin monel dilakukan secara berulang-ulang saat penempaan, supaya bentuknya akan lebih maksimal.



Gambar 36. Proses penempaan



Gambar 37. hasil cincin monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

3. Pembuatan selanjutnya setelah sudah selesai dalam pembuatan cincin. Langkah selanjutnya adalah pengikiran kerangka cincin. Dalam proses pengikiran kerangka cincin diperlukan alat ketem bertujuan untuk menjempit cincin dengan alatnya agar cincin tersebut mudah dibentuk atau dikikir.



Gambar 38. proses pengikiran cincin monel

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Proses penghalusan dan mengkilapkan warna bentuk cincin, setelah itu dengan proses pengmolesan.
5. Setelah itu membuat bentuk liontin cincin sesuai yang diinginkan.
6. Proses selanjutnya adalah pemasangan kerang sesuai dengan desain yang sudah disiapkan. Dalam proses ini dalam penempelan kerang simping yang diapit dengan monel di tempelkan menggunakan lem. Tujuannya agar kerang menempel dengan monel.



Gambar 39. Hasil akhir
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

c. Gelang

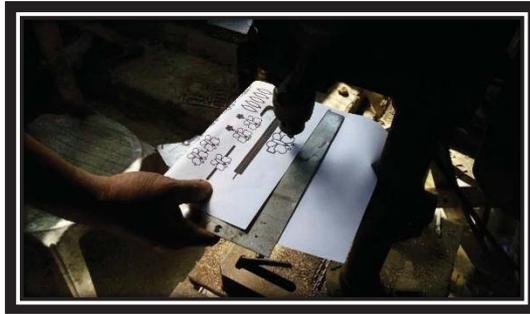
Langkah-langkah dalam pembuatan gelang monel kombinasi limbah kerang simping sebagai berikut :

1. Proses pertama siapkan logam monel kawat



Gambar 40. proses pemotongan logam monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Tempel gambar yang sudah di scan yang berbentuk pola
3. Pola yang sudah ditempel pada monel mulai di potong dengan mesin bobok.



Gambar 41. Mesin bobok
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Potong dengan alat mesin bobok.



Gambar 42. Hasil gelang monel
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

5. Tahap selanjutnya proses pemolesan menggunakan dinamo bertujuan mendapatkan hasil gelang yang halus dan mengkilap.



Gambar 43. pemolesan gelang



Gambar 44. hasil gelang

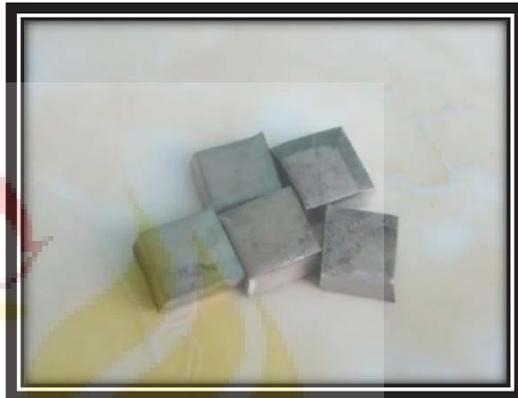
Sumber: Kerajinan Bapak Huda

d. Ating-anting

1. Pertama siapkan monel kawat dan monel batang. Tujuannya untuk ujung pangkal anting supaya bisa masuk kedalam lubang telinga.



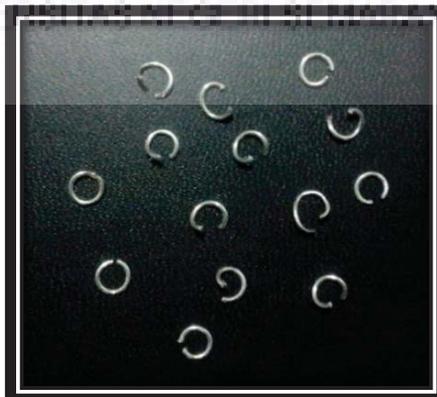
Gambar 45. monel kawat



Gambar 46. Monel batang

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2. Selanjutnya monel kawat di di potong 2 bagian untuk kanan dan kiri telinga menggunakan tang. Ukuran kawat sesuai selera keinginan pelanggan. Setelah itu potongan kawat di bentuk melengkung.
3. Selanjutnya potong lagi monel kawatnya kecil-kecil dan di bentuk melingkar kegunaanya untuk mengaitkan antara lengkungan untuk telinga dan liontinnya.



Gambar 47. potongan monel kawat

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

4. Langkah selanjutnya pembuatan tempat liontinnya dengan menggunakan batang monel di bentuk sesuai desain.



Gambar 48. batang kawat monel



Gambar 49. Hasil kerangka anting

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

5. Penempelan kulit kerang simping dengan monel dengan lem.



Gambar 50. Hasil akhir anting

Sumber: Kerajinan Bapak Huda

2.3 Limbah Kulit Kerang

limbah merupakan hak kecil yang sering dilupakan, namun dapat menjadi masalah yang sangat besar apabila tidak ditangani secara serius.

Menurut Indradi Agustinus Limbah adalah suatu zat buang sebagai hasil samping dalam suatu proses produksi. Adanya limbah tentu sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar karena pada umumnya limbah mengandung senyawa-

senyawa kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Limbah mempunyai bermacam-macam bentuk dan berasal dari berbagai sumber. Ada limbah cair, padat, dan limbah dalam bentuk gas. Adapun bentuknya, tentunya limbah sangat hasil samping atau zat buang setelah terjadi proses produksi.

Limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan (Rikky Firmansyah, 2005: 173). Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena menurunkan kualitas lingkungan (Abdurrahman Deden, 2008: 102).

2.3.1 Limbah Berdasarkan Wujud

Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu limbah padat, limbah cair serta limbah gas dan partikel.

2.3.1.1 Limbah Padat

Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah pada ini misalnya sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah plastik, dan logam.

2.3.1.2 Limbah Cair

Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam (kecuali jika ditempatkan dalam

wadah). Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, dan air bekas mencuci piring.

2.3.1.3 Limbah Gas

Limbah gas adalah limbah (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contohnya dari limbah gas adalah gas buangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

2.3.2 Limbah Berdasarkan Sumber

Berdasarkan sumbernya, limbah dibedakan menjadi dua bagian yaitu limbah rumah tangga dan limbah industri (abdurrahman Deden, 2008: 104).

2.3.2.1 Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga disebut juga dengan limbah domestikasi. Limbah ini dihasilkan oleh setiap rumah penduduk. Jenis limbah yang dihasilkan bermacam-macam, ada limbah kertas, barang rongsokan dan ada juga air bekas cucian. Limbah yang dihasilkan oleh setiap rumah memang sedikit, tetapi jika dikumpulkan dari seluruh rumah maka jumlahnya sangat banyak.

2.3.2.2 Limbah Industri

Limbah industri adalah limbah yang berasal dari industri. Hasil buangannya dapat berbentuk padat, cair, dan gas bergantung pada benda yang dibuat beberapa limbah industri mengandung bahan yang berbahaya dan beracun atau yang disebut dengan limbah B3.

Limbah B3 adalah bahan yang berbahaya dan beracun yang digunakan lagi karena rusak, sisa kemasan, tumbuhan dan sisa proses yang memerlukan penanganan atau pengolahan khusus sebelum dibuang ke lingkungan.

Kerang adalah binatang air yang tumbuh lunaknya dilindungi cangkang keras. Kerang adalah moluska seperti siput, siput telanjang, dan gurita. Mereka hidup di air asin dan air tawar di seluruh dunia. Cangkang kerang sangat keras karena terbuat dari mineral (Farndon, John, 2003: 132). Kerang (*Anadara granosa*) adalah hewan air yang bertumbuh lunak. Semua kerang memiliki cangkang yang berbentuk simetri cermin dan terhubung dengan suatu jaringan yang terikat. Lalu ada dua otot adduktor yang mengatur buka-tutup cangkangnya. Kerang tidak memiliki kepala dan juga otak tetapi hanya memiliki mata, ginjal, jantung, mulut dan anus. Mereka bisa hidup di tetumbu karang dasar laut (Rosliyani, Noni, 2010: 26)

Kerang mempunyai jenis-jenisnya berupa: kerang darah, kerang tahu, kerang hijau, kerang tiram, kerang simping, kerang remis, kerang pisau, kerang bulu, kerang kijang, sebagai berikut :

2.3.2.3 Kerang Dara

Kerang dara merupakan salah satu pangan yang lezat dan telah banyak dijual di rumah makan dan dagangan kaki lima. Bobot daging rata-rata 22,7 – 24,3°C dari bobot total tubuhnya. Jenis karang darah yang diketahui hidup di perairan Indonesia adalah *A. Granosa* (kerang darah), *A rhombea*, dan *A. Indica* (kerang mencos). Jenis kerang tersebut yang banyak tertangkap adalah kerang mencos, jenis lain adalah kerang gelatik (*A. Antiguata*). Ciri fisik, cangkang memiliki

bagian belahan yang sama dan melekat satu sama lain pada batas cangkang. Rusuk pada kedua belahan cangkangnya sangat terlihat. Cangkang berukuran sedikit lebih panjang dibandingkan dengan tingginya tonjolan (umbone). Setiap belahan cangkang memiliki 19-23 rusuk (sudradjat, Ahmad, 2015:143)



Gambar 51. Kerang dara
Sumber: Ida Ayu Maruti (2009)

2.3.2.4 Kerang Hijau

Kerang hijau adalah jenis teritip (*Toredo* sp. Dan *Balanus* sp.), binatang laut, burung serta kepiting. Ciri cainnya adalah daging tebal dan berwarna krem. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kerang hijau yang dihasilkan memuaskan adalah sebagai (sudradjat, Ahmad, 2015: 138)



Gambar 52. Kerang hijau
Sumber: Hayatinufus, dkk (2005)

2.3.2.5 Kerang tiram

Kerang tiram adalah jenis haiwan bercengkerang (kerang-kerangan) dengan kulit yang agak datar. Dagingnya rendah kalori dan mengandung kalsium dan vitamin A. Tiram paling dikenali dengan penghasilan mutiara secara semulajadi (Hussain, Siti Aisyah, 2009: 60). Tiram merupakan bahan makanan yang disukai masyarakat Cina, lebih banyak terjual dalam bentuk keting. Yang berbentuk segar tanpa cangkang-mesti tak banyak-kadangkali bisa didapat, biasanya dimasak dengan bumbu gulai atau dicampur dengan telur sebagai dadar tiram (Hayatinufus, A.L. 2005: 16)



Gambar 53. Kerang tiram
Sumber: Ida Ayu Maruti (2009)

2.3.2.6 Kerang simping

Simping juga bisa disebut dengan nama jrebeng. Bedanya dengan kerang darah adalah pada cangkangnya bundar pipih yang tidak sama ukurannya, diameter simping biasanya berkisar antara 5-6 cm. Warna cangkang simping bagian luar merah tua dan bagian dalamnya putih (Anggota IKAPI, 2008: 40)

Jenis kulit kerang srimping adalah kulit kerang yang bentuknya sangat tipis, lebar dan bulat. Ukuran kulit kerang srimping sangat berbeda-beda yang ukuran kecil lebarnya 4cm, dan untuk yang ukuran besar hampir mencapai ukuran lebarnya 7cm. Warna kulit kerang srimping yaitu putih tulang dimana bagian dalam kulit kerang lebih mengkilat dibandingkan bagian luar kulit kerang srimping



Gambar 54. Kerang srimping
Sumber: Ida Purnomowati, dkk (2008)

2.3.2.7 Kerang kepah/ remis

Kepah merupakan sejenis kerang-kerangan air masin yang boleh dimakan. Remis merupakan sejenis moluska bercangkerang yang tinggal dikawasan pantai (Hussain, Siti Aisyah, 2009: 60).

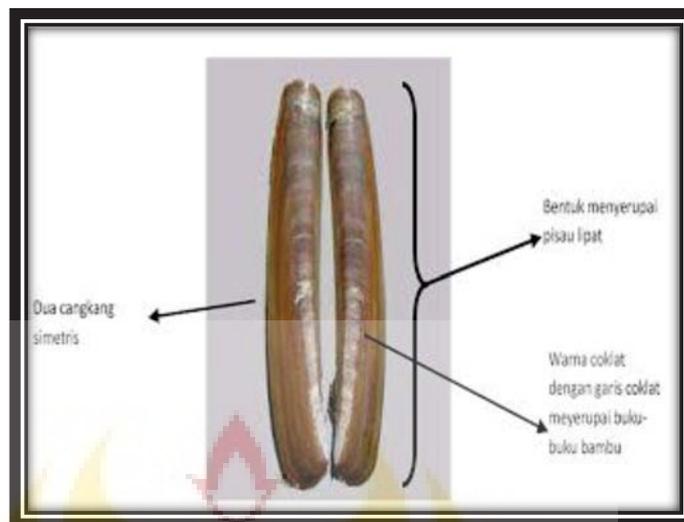


Gambar 55. Kerang kepah

Sumber: <http://mendungpanas.blogspot.co.id/2012/02/remis-kerang-obat-hepatitis-tips-sehat.html>

2.3.2.8 Kerang pisau (Solen spp)

Kerang pisau (*Solen* spp) merupakan salah satu jenis bivalvia yang banyak ditemukan di daerah pantai berlumpur di perairan Kabupaten Pamekasan Madura yang biasa disebut lorjuk. Kerang pisau hanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat sebagai makanan cemilan dalam bentuk keripik dan dijadikan oleh-oleh khas Jawa Timur khususnya Madura. Kerang pisau memiliki asam amino yang lengkap, yaitu 9 asam amino esensial dan 8 asam amino non esensial (Nurjanah *et al.*, 2008). Kerang pisau juga memiliki taurin yang potensial untuk menurunkan kadar kolesterol dan sebagai peredam reaktif oksigen spesies (ROS) dan reaktif nitrogen spesies (RNS).



Gambar 56. Kerang pisau

Sumber: <httpkerangbambu2011.blogspot.co.id201207kerang-bambu-itu.html>

2.3.2.9 Kerang kijing

Jenis-jenis kerang kijing (Unionidae) umumnya menyukai perairan tenang atau berarus lambat, dengan dasar lumpur sedikit berpasir. Bagi kijing *P. Vondembushianus* dan *R. Grasilis*, arus deras dengan substrat bertanah liat sedikit berlumpur di Lp. II, kurang sesuai dengan habitat hidupnya; sedang faktor makanan (fitoplanton) rupanya sama kondisinya seperti di Lp. I. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan rendahnya populasi ke dua jenis kijing tersebut, yaitu berturut-turut 10/m² (Djajasmita, 1985 : 123)

Menurut bapak budi salah seorang toko pedagang kaki lima yang ada di bunderan ngabul, jepara, bahwa kerang kijing itu bentuknya hampir sama seperti kerang hijau, hanya saja kalau kerang hijau warnanya hijau sedangkan kerang kijing kecoklatan.



Gambar 57. Kerang kijing

Sumber: <http://belajaraterusbiologi.blogspot.co.id/2011/04/molusca.html>

2.3.2.10 Kerang Bulu

Kerang bulu adalah jenis kerang yang banyak ditemui dan dikonsumsi oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat koya Surabaya (Fitri Indah, Dkk. 2005:124). Disebut kerang bulu karena dipermukaan kulit kerang terdapat bulu-bulu hitam kecil. Kerang bulu biasanya memiliki ukuran yang lebih besar dari kerang lainnya. Daging kerang bulu juga lebih tebal. Kerang bulu biasanya diolah dengan direbus dalam keadaan hidup (Bahar, Burhan. 2006: 56)



Gambar 58. Kerang bulu

Sumber: Burhan Bahar (2006)

2.3.2.11 Kerang tahu

Disebut kerang tahu karena memiliki kulit yang halus dan berwarna kuning muda mengkilap. Biasanya dijual dalam keadaan hidup. Daging kerang tahu putih kekuningan, dan berukuran kecil (bahar, Burhar. 2006: 61)



Gambar 59. Kerang tahu

Sumber: <httpstatic.sfdict.com/sizedimages/sizedimage/width=300&height=300&url=http%3A%2F%2Fstatic.sfdict.com%2Fassets%2F3784-7084468-1.jpg>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, limbah kulit kerang merupakan buangan yang dihasilkan dari salah satu limbah dari beberapa limbah yang berupa kulit kerang yang mempunyai berbagai jenis kerang yaitu kerang darah, kerang simping, kerang hijau, kerang kijing, kerang remis, kerang pisau, kerang tahu, kerang bulu, dan kerang tiram. Kulit dari kerang tersebut sangat berbeda-beda, masing-masing mempunyai corak dan bentuk yang berbeda-beda.

2.4 Monel

Campuran tembaga dengan nikel dikenal dengan nama monel. Campuran ini digunakan sebagai bahan pembuatan mata uang logam yang tahan terhadap zat kimia, barang kerajinan, dan aksesoris. (suyanto DKK,153). Kerajinan monel ini merupakan seni kerajinan tangan yang menghasilkan berbagai macam jenis

produk dengan memakai bahan monel sebagai bahan bakunya (Kamil Aji Nur, 2016:21). Menurut Idianto, (2010 :37) logam monel adalah paduan nikel (Ni =67%) dengan logam tembaga (Cu =28%) dan elemen logam lain ferro, Mn, dan Si. Logam monel mudah dibentuk, selain itu kekuatan dan ketahanannya terhadap korosi cukup tinggi sehingga dimanfaatkan untuk berbagai alat industri.

Menurut Dadang, (2013 : 69) Nikel mempunyai sifat keras, liat, dan juga bersifat magnetis. Nikel tersebut sangat cocok dibuat paduan baja, karena dapat untuk memperbaiki sifat tahan terhadap korosi dan tahan terhadap panas.

Sifat-sifat nikel :

Nikel mempunyai warna putih kekuningan – kuning dan mengkilat, massa jenisnya 8,9 kg/dm³, titik leburnya 1450° celcius, kuat, liat tahan korosi, dan magnetis, dapat dilas dan disolder, dapat dibentuk dalam keadaan dingin maupun panas, sangat tahan terhadap pengaruh udara luar. (Dadang, 2013:69)

Nikel ini dapat digunakan sebagai bahan paduan pada logam paduan, contohnya baja krom nikel, untuk alat-alat perlengkapan bangunan dan perlengkapan rumah tangga, untuk alat-alat ukur dan alat-alat kedokteran, dan untuk alat-alat listrik. (Dadang, 2013:69)

Indiyanto, (2010:29) Tembaga (copper) adalah logam berwarna kemerahan, mempunyai temperature didih (boiling point) 2600 derajat celcius dengan berat jenis 8,96 gr/cm³. Bersifat lunak, dapat dibengkokkan (bending) dan dapat dirol (canai).

Dapat disimpulkan bahwa monel itu merupakan perpaduan dua logam yang terdiri unsur-unsur, antara nikel dan tembaga serta sedikit kandungan besi dan

mineral. Monel juga dapat diartikan pembuat aneka perhiasan dan aksesoris dari bahan yang bersifat *stainless* (baja putih anti karat).

Melihat sifat-sifat yang demikian, kerajinan monel juga baik digunakan sebagai bahan baku pembuatan aksesoris atau barang perhiasan pengganti emas berada didaerah Kriyan, pecangaan, jepara. Terbuat dari bahan-bahan bekas atau rongsokan antara lain plat nomor, pipa, dan kawat, yang dimanfaatkan oleh pengrajin setempat sebahai pembuatan barang perhiasan seperti, kalung, cincin, gelang, giwang, tusuk konde dan lain-lain.

Dikatakan logam monel tersebut mempunyai sifat bahan mampu memberi nuansa tersendiri, berwarna putih bersih mengkilat, dikarenakan bahan pembuatan perhiasan tersebut menghasilkan karakter fisik bahan yang menarik. Daya kilaunya yang tinggi dan tahan lama karena ketahanan korosi dalam udara terbuka sangat tinggi.

2.5 Kerangka berfikir

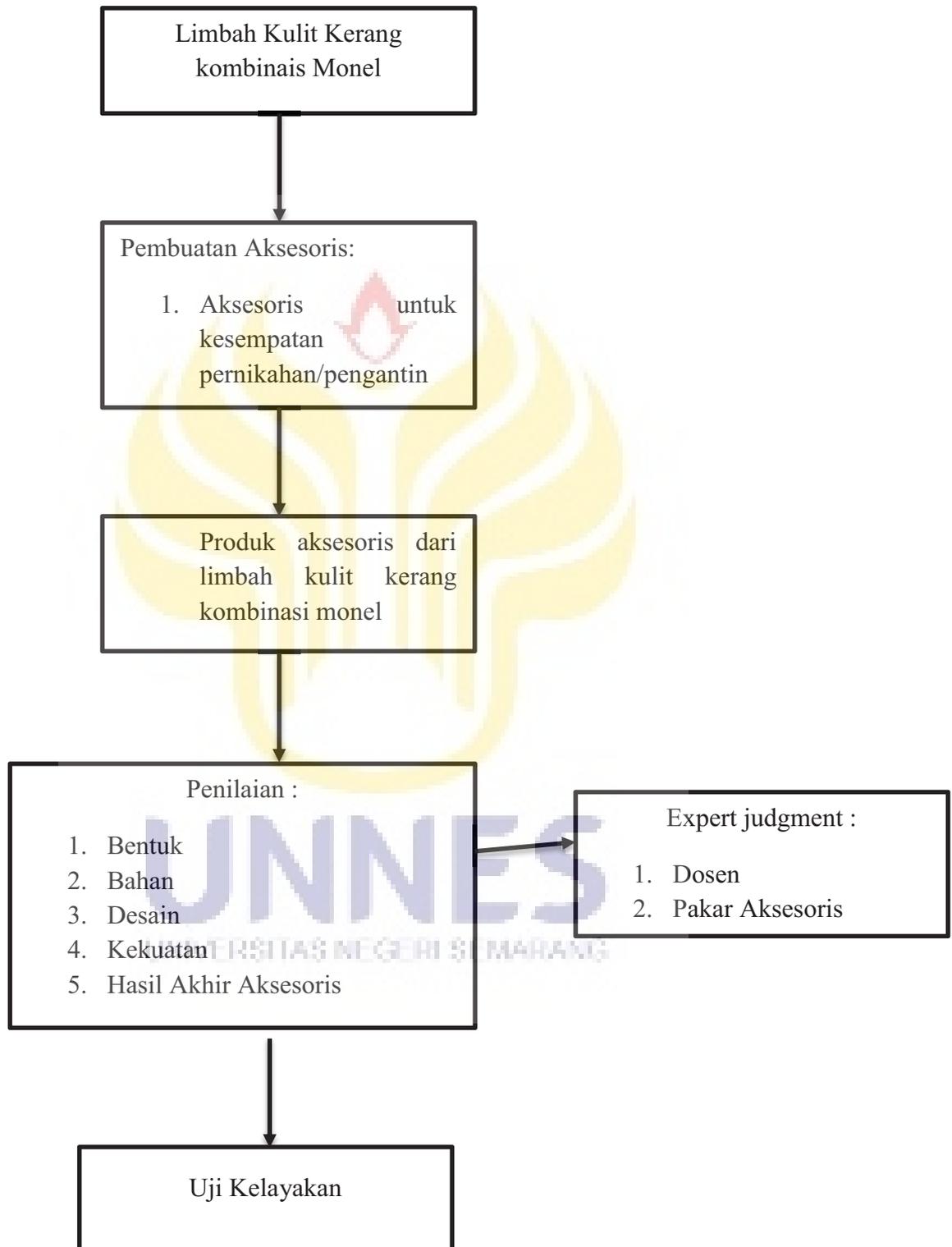
Limbah kulit kerang sangat bermanfaat untuk dijadikan suatu produk jual yang berkualitas tinggi, walaupun disebut sebagai “limbah” yang sering banyak orang mengkonotasikan sebagai sampah tetapi limbah rambut kulit kerang sangat berguna jika diolah dan dijadikan salah satu produk aksesoris yang cukup tinggi harga jualnya, sehingga dapat lebih meningkatkan rasa kreativitas jika limbah tersebut dikombinasi dengan monel. Beberapa contoh kelayakan limbah kulit kerang kombinasi monel adalah pembuatan aksesoris pengantin, dan pembuatan kerajinan dari limbah kulit kerang. Aksesoris merupakan produk yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya kaum wanita untuk menunjang

penampilan. Namun pembuatan aksesoris dari limbah kerang kombinasi monel masih jarang sekali dijual dipasaran, itu artinya belum ada yang memanfaatkan limbah kulit kerang kombinasi monel digunakan sebagai pembuatan aksesoris. Maka penelitian ingin meneliti pembuatan aksesoris pengantin dari bahan limbah kulit kerang kombinas monel.

Pengelolaan limbah kulit kerang kombinasi monel tersebut setelah dijadikan aksesoris pengantin akan diuji kelayakan produk kepada masyarakat. Uji kelayakan akan berproses sehingga produk tersebut dapat dikatakan layak pakai.



Bagan kerangka penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan:

- 5.1.1 Aksesoris pengantin sebagai pengembangan desain antara produk sebelum dikembangkan mempunyai bentuk sederhana, tebal, diukir dan setelah dikembangkan dengan monel menjadi bentuk desain variatif seperti lenggak-lenggok, tebal tipisnya sesuai desain, dan disertai limbah kulit kerang dengan memanfaatkan limbah.
- 5.1.2 Cara pembuatan produk inovatif limbah kulit kerang kombinasi monel sebagai Aksesoris pada Pengantin di mulai pengumpulan kulit kerang, pembersihan, validitas desain, pembuatan aksesoris dan selanjutnya validitas produk dengan hasil valid.
- 5.1.3 Limbah kulit kerang kombinasi monel sebagai aksesoris pengantin dinyatakan sangat layak melalui uji inderawi oleh tiga panelis ahli dan uji kesukaan oleh 20 responden dinyatakan sangat suka.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Penelitian yang sebaiknya disebar luaskan melalui kegiatan pelatihan, dan pemberdayaan pada home industri sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan kepada seluruh

masyarakat baik pengguna maupun penjual tentang limbah kulit kerang dan monel sebagai aksesoris pada pengantin.

5.2.2 Eksperimen lanjutan dapat menggunakan jenis aksesoris rambut dengan dikembangkan dengan bentuk aksesoris yang besar-besar.

5.2.3 Ekperimen lanjutan dapat menggunakan berbagai macam warna dalam kulit kerang simping supaya dapat beragam warna sehingga terlihat lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman Deden. 2008. *Boilogi Kelompok Pertanian Dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Anggota IKAPI. 2008. *Aneka Kudapan Berbahan Ikan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Bahar, Burhan. 2006. *Panduan Praktis Memilih Dan Menangani Produk Perikanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Dadang. 2013. *Tehnik Dasar Pengerjaan Logam*. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan.
- Djajasmita. 1985. *Fauna Moluska.Perairan di Dua Sungai Daerah Riau Daratan*. Bogor: Berita Biologi 3.
- Etin Solihatin et al. 2015. *Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Didaerah Longsor Kelurahan Cibadak Bogor*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahun 2015. Vol 12 No 1 Mei 2015 Hal: 4.
- Farndon john. 2003. *Ensiklopedia Mini Hewan*.
- Hayatinufus. 2005. *Seafood Udang, Cumi, Kepiting, dll*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara
- Hussain, Siti Aisyah. 2009. *50 Siput*.
- Indiyanto. *Pengantar Pengetahuan Bahan Teknik*. Surabaya: universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Kamil, Aji. 2016. *Studi Tentang Kerajinan Monel "SENI SAKTI MONEL" Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara*. Yogyakarta. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Newman, Alex and Syariff, Zakee. 2009. *Fashion A to Z An Illustrated Dictionary*: Laurance King Publishing Ltd.
- Nismawati, Tarigan. 2009. *Bibliografi Boranotasi*.

- Zahra, E. Lutfiana dkk. *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Aksesoris Dengan Basis Industri Kreatif*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahun 2015. Vol 12 No 1 Mei 2015 Hal: 15.
- Nurjanah et al. 2008. *Aktivitas Antioksidan dan Komponen bioaktif Kerang Pisau (Solen spp)*. Bogor: Kampus IPB Darmaga.
- Paramitha. 2015. *Kelayakan produk inovatif aksesoris dari pengelolaan limbah rambut untuk kesempatan sanggul gala dan evening*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnawati. 2011. *Pintar Membuat Aksesoris Untuk Pemula*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Rukmono Suryanto et al. 2010. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta Selatan: PT Wahyumedia.
- Rikky Firmansyah, et al. 2005. *Muda Dan Aktif Belajar Biologi*. PT Setiapurna.
- Rosliyani Noni. 2010. *Mewarnai Gurita Dan Binatang Laut Lainnya*. Yogyakarta: Anggota Ikapi
- Sigit Astono dkk. 2006. *Apresiasi Seni (seni Tari dan Seni Musik)*.
- Sudradjat, Achmad. 2015. *Bubidaya 26 Komoditas Laut Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, indah dkk. 2005. *Efektifitas Larutan Asam Cuka Untuk Menurunkan Kandungan Logam Berat Cadmium Dalam Daging Kerang Bulu*. Unair
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W. Armando, Arif dkk. 2013. *Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Simping Menjadi Elemen Estetika Bangunan*. Malang : Universitas Brawijaya.